

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH (BUMN) DAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL (BUSN) DENGAN METODE RGEC

Nuraini^{1*}, Eko Febri Lusiono², Yuliansyah³

¹Politeknik Negeri Sambas

²Politeknik Negeri Sambas

³Politeknik Negeri Sambas

*E-mail: nurainii0216@gmail.com

Submit: 17 Juni 2025

Revisi : 25 November 2025

Disetujui: 30 November 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan membandingkan tingkat kesehatan antara BUMN dan BUSN pada tahun 2024 menggunakan metode RGEC (Risk Profile, GCG, Earnings, dan Capital) secara menyeluruh. Kajian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan objek riset berupa laporan keuangan dari BUMN dan BUSN. Data yang digunakan berupa data kuantitatif sekunder yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Untuk menganalisis tingkat kesehatan bank, digunakan pendekatan risiko dengan indikator yang terdapat dalam kerangka RGEC. Berdasarkan analisis terhadap 13 bank, ditemukan bahwa 2 bank, yaitu Bank Negara Indonesia dan Bank Permata, berada pada kategori Sangat Sehat. Sementara itu, 8 bank lainnya, yakni BRI, Mandiri, BTN, BCA, Mega, OCBC NISP, Sinarmas, dan Panin, dinilai berada dalam kategori Sehat. Dua bank, Danamon dan CIMB Niaga, termasuk dalam kategori Cukup Sehat. Namun, terdapat 1 bank, yaitu Bank Muamalat, yang berada pada kategori Kurang Sehat. Temuan ini merefleksikan bahwa mayoritas bank memiliki kondisi keuangan yang baik, meskipun masih menghadapi tantangan di aspek efisiensi dan likuiditas.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank, BUMN dan BUSN, Metode RGEC

ABSTRACT

This study aims to evaluate and compare the health level between SOEs and BUSN in 2024 using the RGEC (Risk Profile, GCG, Earnings, and Capital) method as a whole. This research is quantitative descriptive with the object of research in the form of financial statements from SOEs and BUSN. The data used are secondary quantitative data obtained through documentation techniques. To analyze the level of bank health, a risk approach with indicators contained in the RGEC framework is used. Based on an analysis of 13 banks, it was found that 2 banks, namely Bank Negara Indonesia and Bank Permata, were in the Very Healthy category. Meanwhile, 8 other banks, namely BRI, Mandiri, BTN, BCA, Mega, OCBC NISP, Sinarmas, and Panin, are considered to be in the Healthy category. Two banks, Danamon and CIMB Niaga, are included in the Quite Healthy category. However, there is 1 bank, namely Bank Muamalat, which is in the Unhealthy category. These findings show that the majority of banks are in good financial condition, although they still face challenges in terms of efficiency and liquidity.

Keywords: Bank Health Level, State-Owned Enterprises (SOEs), and Private Enterprises (PEs), RGEC Method.

DOI:

Copyright ©2023 Program Studi Akuntansi Keuangan Perusahaan, Jurusan Manajemen Informatika Politeknik Negeri Sambas. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan penting untuk memajukan ekonomi suatu negara. Bank adalah dasar sistem keuangan menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan yang membutuhkan. Dengan menghimpun dan menyalurkan dana, bank mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan. Jadi, kesehatan dan kinerja keuangan bank harus jadi perhatian utama semua pihak, termasuk manajemen, regulator, investor, dan publik. Untuk meningkatkan daya tarik bagi masyarakat agar bersedia menyimpan dana, bank menyediakan berbagai jenis layanan, memperluas jangkauan melalui banyak cabang, serta menerapkan strategi penentuan suku bunga yang kompetitif.

Kinerja keuangan bank mencerminkan sejauh mana institusi tersebut mampu menjalankan fungsinya secara efektif dan efisien. Beragam pendekatan telah dirancang untuk menilai kinerja perbankan, salah satunya adalah metode RGEC, yang merupakan refleksi dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*. Pendekatan ini diakui sebagai pendekatan yang komprehensif dan mencakup berbagai aspek penting yang mempengaruhi kesehatan dan kinerja sebuah bank.

Evaluasi terhadap tingkat kesehatan perbankan merupakan suatu proses yang krusial untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai kondisi aktual suatu institusi keuangan, sesuai dengan ketentuan dan regulasi yang berlaku. Hasil dari evaluasi tersebut umumnya diklasifikasikan ke dalam beberapa tingkat kesehatan, mulai dari kategori “sangat sehat” hingga “tidak sehat.” Bank yang termasuk dalam kategori sehat direkomendasikan untuk mempertahankan kinerja dan tata kelola yang telah dicapai, sementara lembaga yang berada dalam kondisi kurang sehat atau *non* sehat perlu segera menerapkan tindakan korektif yang tepat guna memulihkan stabilitas keuangan dan operasionalnya. Ketidaksehatan suatu bank tidak hanya berimplikasi terhadap kelangsungan lembaga itu sendiri, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak sistemik bagi pemegang saham, nasabah, serta masyarakat luas sebagai pengguna jasa layanan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas manajemen risiko, pelaksanaan tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan kecukupan modal antara bank milik pemerintah (BUMN) dan bank umum swasta nasional (BUSN). Studi ini menerapkan metode RGEC, yang telah diakui oleh Bank Indonesia sebagai standar dalam menilai kesehatan bank. Pendekatan ini secara mendalam menganalisis empat komponen penting berupa *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital* yang memegang peran sentral dalam mempengaruhi kinerja lembaga perbankan. Peneliti memilih topik ini dan merumuskannya dalam karya ilmiah berjudul: “Analisis Kinerja Keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dengan Metode RGEC.”

METODE PENELITIAN

Kajian ini mengadopsi metode pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menguraikan suatu fenomena berdasarkan hasil pengolahan data dalam bentuk angka. Pendekatan kuantitatif dipilih guna memungkinkan analisis data secara terstruktur dan sistematis, sehingga diperoleh kesimpulan yang valid berdasarkan informasi yang telah dihimpun. Metode pengumpulan data terkait studi ini memanfaatkan data sekunder yang didapatkan dengan cara dokumentasi. Data yang dianalisa meliputi laporan keuangan serta informasi relevan lainnya yang berkaitan dengan institusi perbankan yang menjadi objek kajian. Adapun data yang diperlukan dalam kajian ini berupa data kuantitatif, termasuk laporan keuangan tahunan, rasio-rasio keuangan, serta data operasional dari sektor perbankan. Sumber data berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, laman resmi setiap bank dan lembaga resmi seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Data sekunder dalam riset ini ialah data yang diperoleh bukan melalui

pengumpulan langsung oleh peneliti, melainkan diambil dari pihak ketiga atau dokumen yang telah tersedia sebelumnya. Dengan demikian, metode pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yang secara khusus meninjau laporan keuangan dan data lain yang relevan dari bank-bank yang menjadi objek penelitian, agar dapat diperoleh informasi yang lengkap untuk mendukung proses analisis.

Metode Analisis

1. Profil Risiko

- a. $NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$
- b. $LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$

2. Good Corporate Governance

Penilaian aspek *Good Corporate Governance* (GCG) dalam riset ini didasarkan pada bobot nilai yang disusun sesuai dengan peringkat komposit. Hal tersebut didasarkan pada aturan yang tercantum dalam lampiran Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang pedoman penilaian bagi bank umum.

3. Rentabilitas

- a. $ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$
- b. $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$
- c. $BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

4. Modal

- a. $CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$

5. Nilai Komposit Metode RGEC

- a. Peringkat 1 dikalikan dengan 5
- b. Peringkat 2 dikalikan dengan 4
- c. Peringkat 3 dikalikan dengan 3
- d. Peringkat 4 dikalikan dengan 2
- e. Peringkat 5 dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari pengkalikan setiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempresentasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada kriteria yang telah ditentukan, penelitian ini memilih empat bank milik pemerintah dan sembilan bank swasta sebagai objek analisis lanjutan. Badan Usaha Milik Negara (BUMN), menjalankan operasionalnya dalam bentuk Perseroan (PERSERO) sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998, serta Perusahaan Umum (PERUM) yang diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998. Sebagai elemen penting dalam struktur perekonomian nasional, BUMN secara aktif menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pelaku ekonomi, baik perusahaan besar maupun kecil, domestik maupun internasional, serta koperasi. Hal ini sejalan dengan komitmen mereka untuk menerapkan prinsip demokrasi ekonomi. Tugas utama BUMN adalah menyediakan produk dan layanan yang bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dengan tetap mengimplementasikan prinsip tata kelola perusahaan

yang baik untuk memastikan efisiensi dan profit. Di lain pihak, bank umum swasta nasional (BUSN) ialah lembaga keuangan yang kepemilikan sahamnya berada di tangan individu atau perusahaan swasta. Seluruh keuntungan yang dihasilkan oleh bank-bank swasta menjadi hak para pemegang saham, sebanding dengan jumlah kepemilikan mereka.

Tabel 1. Penetapan PK Risk Profile

Bank	Rasio	Rasio%	Peringkat	Kriteria
BRI	NPL	3,09	2	Sehat
	LDR	89,45	2	Sehat
BNI	NPL	2,07	2	Sehat
	LDR	91,52	3	Cukup Sehat
MANDIRI	NPL	0,62	1	Sangat Sehat
	LDR	108,82	4	Kurang Sehat
BTN	NPL	0,02	1	Sangat Sehat
	LDR	1419,89	5	Tidak Sehat
BCA	NPL	1,15	1	Sangat Sehat
	LDR	4704,47	5	Tidak Sehat
MEGA	NPL	1,70	1	Sangat Sehat
	LDR	7,94	1	Sangat Sehat
DANAMON	NPL	1,86	1	Sangat Sehat
	LDR	98,79	3	Cukup Sehat
OCBC NISP	NPL	1,61	1	Sangat Sehat
	LDR	78,87	2	Sehat
CIMB NIAGA	NPL	1,93	1	Sangat Sehat
	LDR	79,61	2	Sehat
PERMATA	NPL	0,65	1	Sangat Sehat
	LDR	77,54	2	Sehat
SINARMAS	NPL	0,90	1	Sangat Sehat
	LDR	28,57	1	Sangat Sehat
MUAMALAT	NPL	5,88	3	Cukup Sehat
	LDR	10493,29	5	Tidak Sehat
PANIN	NPL	1,00	1	Sangat Sehat
	LDR	8862,92	5	Tidak Sehat

Sumber : Data Olahan 2025

Tabel 2. Penetapan PK Good Corporate Governance

Bank	Rasio	Rasio%	Peringkat	Kriteria
BRI	Self Assement	2	2	Sehat
BNI	Self Assement	2	2	Sehat
MANDIRI	Self Assement	1	1	Sangat Sehat
BTN	Self Assement	2	2	Sehat
BCA	Self Assement	2	2	Sehat
MEGA	Self Assement	2	2	Sehat
DANAMON	Self Assement	2	2	Sehat
OCBC NISP	Self Assement	1	1	Sangat Sehat
CIMB NIAGA	Self Assement	2	2	Sehat
PERMATA	Self Assement	2	2	Sehat
SINARMAS	Self Assement	2	2	Sehat
MUAMALAT	Self Assement	2	2	Sehat
PANIN	Self Assement	2	2	Sehat

Sumber : Data Olahan 2025

Tabel 3. Penetapan PK Earnings

Bank	Rasio	Rasio%	Peringkat	Kriteria
BRI	ROA	1,96	1	Sangat Sehat
	ROE	18,7	2	Sehat
	BOPO	154,3	5	Tidak Sehat
BNI	ROA	1,19	1	Sangat Sehat
	ROE	12,9	2	Sehat
	BOPO	133,0	5	Tidak Sehat
MANDIRI	ROA	1,66	1	Sangat Sehat
	ROE	19,5	2	Sehat
	BOPO	138,9	5	Tidak Sehat
BTN	ROA	0,41	3	Cukup Sehat
	ROE	9,23	3	Cukup Sehat
	BOPO	224,2	5	Tidak Sehat
BCA	ROA	2,42	1	Sangat Sehat
	ROE	21,6	1	Sangat Sehat
	BOPO	133,1	5	Tidak Sehat
MEGA	ROA	1,21	3	Cukup Sehat
	ROE	12,4	2	Sehat
	BOPO	202,9	5	Tidak Sehat
DANAMON	ROA	0,87	3	Cukup Sehat
	ROE	6,22	3	Cukup Sehat
	BOPO	776,7	5	Tidak Sehat
OCBC NISP	ROA	1,12	3	Cukup Sehat
	ROE	11,9	3	Cukup Sehat
	BOPO	682,1	5	Tidak Sehat
CIMB NIAGA	ROA	1,28	2	Sehat
	ROE	13,5	2	Sehat
	BOPO	154,8	5	Tidak Sehat
PERMATA	ROA	0,89	3	Cukup Sehat
	ROE	8,37	3	Cukup Sehat
	BOPO	2,74	1	Sangat Sehat
SINARMAS	ROA	0,40	3	Cukup Sehat
	ROE	4,30	4	Kurang Sehat
	BOPO	321,2	5	Tidak Sehat
MUAMALAT	ROA	0,01	4	Kurang Sehat
	ROE	0,35	4	Kurang Sehat
	BOPO	145,1	5	Tidak Sehat
PANIN	ROA	1,36	2	Sehat
	ROE	3,72	4	Kurang Sehat
	BOPO	84,7	1	Sangat Sehat

Tabel 3. Penetapan PK Capital

Bank	Rasio	Rasio%	Peringkat	Kriteria
BRI	CAR	24,4	1	Sangat Sehat
BNI	CAR	21,3	1	Sangat Sehat
MANDIRI	CAR	20,1	1	Sangat Sehat
BTN	CAR	18,5	1	Sangat Sehat
BCA	CAR	29,1	1	Sangat Sehat
MEGA	CAR	25,7	1	Sangat Sehat
DANAMON	CAR	26,2	1	Sangat Sehat
OCBC NISP	CAR	23,3	1	Sangat Sehat
CIMB NIAGA	CAR	24,5	1	Sangat Sehat
PERMATA	CAR	34,6	1	Sangat Sehat
SINARMAS	CAR	30,4	1	Sangat Sehat
MUAMALAT	CAR	28,4	1	Sangat Sehat
PANIN	CAR	34,5	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Olahan 2025

Berdasarkan laporan tahun 2024, mayoritas institusi perbankan nasional, termasuk bank pemerintah dan swasta, mampu mempertahankan tingkat **Kredit Bermasalah (NPL)** dalam kondisi optimal. **Bank BTN** menunjukkan prestasi terbaik dengan persentase hanya **0,02%**, sementara dari kalangan perbankan swasta, **Bank Permata** mencapai angka **0,65%**. Kedua lembaga keuangan ini masuk dalam klasifikasi "**Sangat Sehat**", yang menggambarkan kapasitas unggul dalam mengontrol mutu pinjaman. Secara keseluruhan, temuan ini membuktikan keberhasilan strategi pengendalian kredit macet pada kedua segmen perbankan, dimana hampir seluruh lembaga keuangan mampu memelihara performa kredit yang menggembirakan sepanjang periode tersebut.

Berdasarkan data tahun 2024, indikator **Loan to Deposit Ratio (LDR)** menunjukkan disparitas yang substansial di antara institusi perbankan. **Bank BRI** dan **OCBC NISP** memperoleh klasifikasi "**Sehat**" dengan proporsi masing-masing mencapai **89,45%** dan **78,87%**. **Bank BNI** dan **Danamon** tergolong dalam kategori "**Cukup Sehat**", sedangkan **Bank Mandiri**, **BTN**, **BCA**, **Muamalat**, dan **Panin** menunjukkan rasio LDR yang signifikan tinggi, sehingga diklasifikasikan dalam kategori "**Kurang Sehat**" hingga "**Tidak Sehat**". Sebaliknya, **Bank Mega** dan **Bank Sinarmas** berhasil mencapai predikat "**Sangat Sehat**", yang mengindikasikan kemampuan optimal dalam memenuhi obligasi jangka pendek, disebabkan oleh akumulasi dana piyah ketiga yang secara substansial melampaui volume penyaluran kredit yang direalisasikan.

Pada tahun 2024, hasil rasio **Self-Assessment** menunjukkan bahwa sebagian besar bank, baik milik pemerintah maupun swasta nasional, memperoleh predikat "**Sehat**" dengan rasio 2%. Sementara itu, **Bank Mandiri** dan **Bank OCBC NISP** mencatatkan rasio **1%**, yang diklasifikasikan sebagai "**Sangat Sehat**". Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua bank tersebut telah menerapkan prinsip-prinsip **Good Corporate Governance (GCG)** secara optimal, dengan pengelolaan yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, serta adil. Penerapan GCG yang kuat tersebut juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap institusi perbankan terkait.

Data rasio **Return on Assets (ROA)** tahun 2024 menunjukkan bahwa **Bank BRI**, **BNI**, **Mandiri**, dan **BCA** memperoleh predikat "**Sangat Sehat**", menandakan kinerja yang optimal dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset. Capaian ini mencerminkan efektivitas

pengelolaan aset dan memberikan prospek positif terhadap pertumbuhan keuangan jangka panjang.

Rasio **Return on Equity (ROE)** tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar bank berada pada kategori “**Sehat**”, dengan **Bank BCA** mencatatkan kinerja tertinggi sebesar **21,6%** dan memperoleh predikat “**Sangat Sehat**”. Capaian tersebut mencerminkan efisiensi tinggi dalam mengoptimalkan modal yang ada untuk memperoleh laba bersih.

Rasio antara Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2024 menunjukkan sebagian besar bank berada dalam kategori “**Tidak Sehat**”. Namun, **Bank Permata** dan **Bank Panin** mencatat rasio masing-masing sebesar **2,74%** dan **84,7%**, dengan predikat “**Sangat Sehat**”, yang mencerminkan efisiensi tinggi dalam pengelolaan biaya operasional dibandingkan pendapatan yang diperoleh.

Pada tahun 2024, seluruh bank BUMN dan BUSN dalam tabel menunjukkan **ratio Capital Adequacy Ratio (CAR)** di atas standar minimum, dengan predikat “**Sangat Sehat**”. Hal ini mencerminkan kemampuan permodalan yang kuat dalam menyerap potensi kerugian, mendukung ekspansi kredit, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap stabilitas dan kinerja bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas, berikut dibawah ini kesimpulan yang dapat diambil; Pada tahun 2024, Bank Rakyat Indonesia memperoleh peringkat komposit 2 dengan skor 77,14%, yang dikategorikan dalam kondisi “**Sehat**”. Rasio-rasio keuangan yang mendukung penilaian tersebut meliputi NPL sebesar 3,09% (**Sehat**), LDR 89,45% (**Sehat**), Self Assessment 2% (**Sehat**), ROA 1,96% (**Sangat Sehat**), dan ROE 18,7% (**Sehat**). Namun demikian, rasio BOPO sebesar 154,3% menunjukkan kinerja efisiensi yang “**Tidak Sehat**”. Pada tahun 2024, Bank Negara Indonesia mendapatkan predikat “**Sangat Sehat**” dengan nilai komposit 1 dan skor 85,71%. Kinerja keuangannya ditunjukkan melalui rasio NPL sebesar 2,07% (**Sehat**), LDR 91,52% (**Cukup Sehat**), Self Assessment 2% (**Sehat**), ROA 1,19% (**Sangat Sehat**), dan ROE 12,9% (**Sehat**). Namun, efisiensi operasionalnya masih perlu ditingkatkan, tercermin dari rasio BOPO sebesar 133,0% (**Tidak Sehat**). Pada tahun 2024, Bank Mandiri mendapatkan predikat “**Sehat**” dengan skor komposit 2 dan skor 74,29%. Rasio keuangannya menunjukkan performa positif, antara lain NPL 0,62%, Self Assessment 1%, ROA 1,66% (ketiganya **Sangat Sehat**), serta ROE 19,5% (**Sehat**). Namun, rasio LDR 108,82% (**Kurang Sehat**) dan BOPO 138,9% (**Tidak Sehat**) mencerminkan adanya tantangan dalam efisiensi operasional dan pengelolaan likuiditas.

Sedangkan Pada tahun 2024, Bank Tabungan Negara meraih predikat “**Sehat**” dengan nilai komposit 2 dan skor 74,29%. Kinerja keuangan menunjukkan rasio NPL 0,02% dan ROA 0,41% (**Sangat Sehat**), serta Self Assessment 2% dan ROE 9,23% (**Sehat**). Namun, rasio LDR sebesar 1419,89% dan BOPO 224,2% dikategorikan “**Tidak Sehat**”, yang mengindikasikan tantangan signifikan dalam likuiditas dan efisiensi operasional. Pada tahun 2024, Bank Central Asia memperoleh predikat “**Sehat**” dengan peringkat komposit 2 dan skor 77,14%. Rasio NPL sebesar 1,15%, ROA 2,42%, dan ROE 21,6% dikategorikan “**Sangat Sehat**”, serta self assessment 2% dinilai “**Sehat**”. Namun, rasio LDR 4704,47% dan BOPO 133,1% termasuk dalam kategori “**Tidak Sehat**”, menunjukkan tantangan pada likuiditas dan efisiensi operasional. Pada tahun 2024, Bank Mega memperoleh predikat “**Sehat**” dengan skor komposit 77,14%. Rasio NPL sebesar 1,70% dan LDR 7,94% termasuk kategori “**Sangat Sehat**”, sedangkan self assessment 2% dinilai “**Sehat**”. ROA sebesar 1,21% masuk kategori “**Cukup Sehat**”, ROE 12,4% “**Sehat**”, namun BOPO 202,9% tergolong “**Tidak Sehat**”. Dalam Tahun 2024, Bank Danamon mendapat predikat “**Cukup Sehat**” dengan skor komposit 68,57%. Rasio NPL sebesar 1,86% dikategorikan “**Sangat Sehat**”, LDR 98,79% “**Cukup Sehat**”, dan self assessment 2% “**Sehat**”. ROA sebesar 0,87% dan ROE 6,22% termasuk dalam kategori “**Cukup Sehat**”, sementara BOPO 776,7% tergolong “**Tidak Sehat**”.

Kemudian Pada tahun 2024, Bank OCBC NISP memperoleh predikat “**Sehat**” dengan skor komposit 74,29%. Rasio NPL sebesar 1,61% dinilai “**Sangat Sehat**”, LDR 78,87% “**Sehat**”, dan self assessment 1% “**Sangat Sehat**”. ROA sebesar 1,12% dan ROE 11,9% termasuk kategori “**Cukup Sehat**”, sementara BOPO 682,1% tergolong “**Tidak Sehat**”. Pada tahun 2024, Bank CIMB NIAGA memperoleh predikat “**Cukup Sehat**” dengan skor komposit 65,71%. Rasio NPL sebesar 1,93% masuk kategori “**Sangat Sehat**”, LDR 79,61%, self assessment 2%, ROA 1,28%, dan ROE 13,5% semuanya dinilai “**Sehat**”, sedangkan BOPO sebesar 154,8% tergolong “**Tidak Sehat**”. Bank Permata meraih klasifikasi “**Sangat Sehat**” dengan pencapaian skor komposit mencapai 85,71%. Indikator kredit bermasalah (NPL) menunjukkan angka 0,65% yang tergolong dalam kategori “**Sangat Sehat**”, rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) sebesar 77,54% dan penilaian mandiri 2% memperoleh status “**Sehat**”. Tingkat pengembalian aset (ROA) yang tercatat 0,89% dan tingkat pengembalian ekuitas (ROE) 8,37% diklasifikasikan dalam kategori “**Cukup Sehat**”, sedangkan rasio efisiensi operasional (BOPO) 2,74% mendapatkan predikat “**Sangat Sehat**”.

Selanjutnya Bank Sinarmas memperoleh predikat “**Sehat**” dengan skor komposit 71,43%. Rasio NPL sebesar 0,90% dan LDR 28,57% keduanya berstatus “**Sangat Sehat**”. Rasio self assessment tercatat 2% dengan predikat “**Sehat**”, ROA sebesar 0,40% masuk kategori “**Cukup Sehat**”, sedangkan ROE 4,30% dinilai “**Kurang Sehat**”. Nilai BOPO sebesar 321,2% tergolong “**Tidak Sehat**”. Bank Muamalat Pada tahun 2024 memperoleh predikat “**Kurang Sehat**” dengan skor komposit 42,56%. Rasio NPL tercatat 5,88% dengan predikat “**Cukup Sehat**”, sementara LDR sebesar 1049% masuk kategori “**Tidak Sehat**”. Rasio self assessment 2% dinilai “**Sehat**”, sedangkan ROA 0,01% dan ROE 0,35% keduanya berstatus “**Kurang Sehat**”. Nilai BOPO sebesar 145,1% juga tergolong “**Tidak Sehat**”. Tahun 2024, Bank Panin mendapat predikat “**Sehat**” dengan jumlah komposit 74,29%. Rasio NPL tercatat 1,00% dengan status “**Sangat Sehat**”, sedangkan LDR sebesar 8863% dikategorikan “**Tidak Sehat**”. Rasio self assessment 2% dan ROA 1,36% masing-masing berpredikat “**Sehat**”, sementara ROE 3,72% termasuk “**Kurang Sehat**”. Nilai BOPO sebesar 84,7% tergolong “**Sangat Sehat**”.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J., Kinerja, A., & Pada, K. (2023). *MENGGUNAKAN METODE RGEC*. 12(2), 91–101.
- Gumilang, R. R. (2025). *Analisis Kinerja Keuangan Bank BUMN Dengan Metode RGEC Financial Performance Analysis of BUMN Banks Using The RGEC Method*. 16(2), 343–350
- Judijanto, L. (2024). *Concerns Over the Protection of Taxpayers' Privacy Data on The Core Tax Administration System*. 74(6), 80–85.
- Mahdi, M., Butar-Butar, R. S., Hendrawan, H., Iskandar, M. F., & Hanafi, I. (2023). *Analisis Kinerja Bank Milik Negara dan Bank Swasta Nasional Menggunakan Model RGEC*. JEMSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 9(5), 2123–2128.
- Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Indonesia, U. K. (2021). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BUMN DENGAN METODE RGEC PERIODE 2014-2018*. 11(2).
- Oktarina, H. dan Merina, C. I. (2024). *Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Swasta Menggunakan Pendekatan RGEC pada Periode 2020–2022*. Ekonomika dan Bisnis, 4(5), hal. 1009–1020.

Roring, M. N., & Tumbel, A. L. (2023). *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan BUMS Terdaftar di BEI untuk Periode 2018–2021*. Jurnal EMBA, 11(4), 1305–1313.

Suciani, D., & Triadiarti, Y. (2021). *Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dengan Pendekatan RGEC di BEI Periode 2014–2018*. JAKPI: Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia, 9(1), 127.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

The, D. (2023). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Menggunakan Analisis RGEC Pada Bank BUMN (Bank Umum Persero) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020*. 1(5), 1295–1310